

# IMPLEMENTASI MATA KULIAH *ENTERPRENEURSHIP* LITERASI BAHASA BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENJAWAB TANTANGAN DAN PELUANG INDUSTRIALISASI

Diena San Fauziya<sup>1</sup>, Alfa Mitri Suhara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>[dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id), <sup>2</sup>[alfamitrisuhara@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:alfamitrisuhara@ikipsiliwangi.ac.id)

## Abstrak

Pada era industri 4.0 dan menyongsong era *society* 5.0 ditambah Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan *Outcomes based Education* (OBE) membuat beragam mata kuliah mendapatkan posisi dalam berkontribusi menjawab tantangan dan peluang industrialisasi, salah satunya mata kuliah *Entrepreneurship* Literasi Bahasa. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah *Entrepreneurship* Literasi Bahasa berbasis model *Project based Learning* yang berorientasi pada luaran berupa pencarian naskah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melalui teknik observasi dan portofolio. Subjek penelitian adalah 54 mahasiswa dalam program Pertukaran Mahasiswa-Merdeka (Permata Merdeka) dengan 38 mahasiswa IKIP Siliwangi dan 16 mahasiswa inbond dari berbagai perguruan tinggi. Hasil yang diperoleh adalah mata kuliah *Entrepreneurship* Literasi Bahasa berbasis *Project based Learning* dapat menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang industrialisasi melalui ketercapaian capaian pembelajaran berupa pencarian naskah fiksi yang siap diterbitkan dan memiliki peluang komersil berupa antologi sebagai representasi kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah *Entrepreneurship* Literasi.

**Keywords:** industrialisasi bahasa, pendidikan umum, bahasa Indonesia, kewirausahaan literasi

## PENDAHULUAN

*Entrepreneurship* Literasi Bahasa 1 (ELB 1) merupakan mata kuliah yang lahir dari analisis kebutuhan Capaian Pembelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan bidang keahlian utama guru dan bidang kekhasan penyunting atau editor. Pada Kurikulum MBKM, mata kuliah ini merupakan mata kuliah berjenjang, yakni ELB 1 mengenai pernaskahan, ELB 2 mengenai penyuntingan, ELB 3 mengenai tipografi penyuntingan, dan pengelolaan jasa literasi. Dalam penelitian ini, fokus penelitian diarahkan pada implementasi perkuliahan ELB 1 dengan menerapkan konsep pembelajaran berbasis proyek atau *Project based Learning* (PjBL).

Urgensi penelitian ini didasari oleh kondisi dan situasi yang relevan dengan urgensi mata kuliah dan luarannya. Kondisi saat ini menciptakan trend industrialisasi pada era revolusi yang menjadi ciri khas pada abad 21. Dunia usaha dunia industri yang kita kenal dengan istilah DUDI menjadi magnet untuk seluruh aspek kehidupan, tidak hanya dalam lini ekonomi, politik, lini pendidikan juga seolah ditarik dan tertarik ke dalamnya untuk dapat terlibat pada tatanan era 4.0 ini. Satu muatan mutlak yang menjadi dasarnya adalah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menjadi dasar sekaligus orientasi dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Nizam (Junaidi, 2020) bahwa untuk meningkatkan *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri serta masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan

maka tahun 2020 Kemendikbud memberlakukan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM).

Tidak dapat dimungkiri, semua pergerakan harus mengacu pada trend yang sedang berlaku, termasuk dalam pendidikan karena sejatinya pendidikan mengacu pada bagaimana ilmu itu dimanfaatkan dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, industrialisasi dipandang pada kacamata bahasa Indonesia sebagai subjek yang tertantang sekaligus berpeluang eksis pada industrialisasi itu sendiri. Bahasa Indonesia yang dimaksud diposisikan pada mata kuliah Entrepreneurship Literasi Bahasa 1 (ELB 1). Dalam mata kuliah ini, keterampilan yang dibutuhkan di antaranya meliputi keterampilan komunikasi dan berpikir kritis-kreatif seperti apa yang dikemukakan oleh Gardiner (2017, hlm.180).

Adapun yang menjadi objek lain dalam penelitian ini adalah model *Project based Learning* (PjBL). PjBL sendiri sebagai sebuah metode yang diterapkan dalam perkuliahan menjadi satu dasar kuat dalam penelitian ini. PjBL dipandang sebagai salah satu metode penelitian yang berdampak baik terhadap penciptaan *output* dan *outcome* pembelajaran. Brown dan Campione (Warsono & Haryanto, 2014) menyebutkan dua komponen utama dalam PjBL, 1) adanya masalah yang menantang dalam mendorong siswa mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan yang mengarahkan siswa kepada suatu proyek; 2) karya akhir suatu artefak atau suatu penyelesaian tugas yang berkelanjutan dan bermakna bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka. Aqib & Murtadlo (2016) menerangkan bahwa PjBL ini mampu melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Sementara itu, The George Lucas Educational Foundation (2005) menyebutkan 1) PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya; 2) PjBL adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun; 3) PjBL merupakan pendekatan yang menuntut pembelajar membuat “jembatan” yang menghubungkan antarsubjek materi; 4) PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Model ini telah dibuktikan dapat digunakan dalam menulis karya ilmiah oleh Kristiantari (2019) dengan hasil bahwa model ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis karya ilmiah.

Batasan industrialisasi pada penelitian ini merujuk pada tiga konsep yang akan dipecahkan dan dideskripsikan sesuai dengan temuan di lapangan. Pertama, konsep industrialisasi pada penelitian ini merujuk pada industri kreatif berbasis ide dan gagasan yang dituangkan melalui penggunaan bahasa. Kedua, industrialisasi yang dimaksud berorientasi pada luaran mata kuliah ELB 1 yang mendukung Capaian Pembelajaran Lulusan. Ketiga, industrialisasi diwujudkan melalui produk yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga keilmuan berupa hasil pencarian naskah sebagai jawaban dari industrialisasi itu sendiri.

Berangkat dari semua permasalahan, tujuan dari makalah ini adalah untuk mendeskripsikan profil pembelajaran dan hasil pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Entrepreneurship Literasi berbasis model *Project based Learning* yang berorientasi pada luaran berupa pencarian naskah.

## METODE

Sesuai dengan tujuan dari perumusan masalah dalam penelitian ini, metode penelitian merujuk pada konsep deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan alur yang digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian. Creswell (2016:52) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk mengeksplorasi dan menarik interpretasi dari peristiwa, aktivitas, proses, dan program. Penelitian ini mendeskripsikan hasil dari pembelajaran ELB 1 melalui PjBL dalam sudut pandang industrialisasi. Objek penelitian adalah implementasi perkuliahan ELB 1 dengan indikator kesiapan industri kreatif sebagai *outcomes* pembelajaran. Subjek penelitian adalah mahasiswa dari dua perguruan tinggi, yakni

36 mahasiswa IKIP Siliwangi dan 16 mahasiswa di luar IKIP Siliwangi, yakni negeri dan perguruan tinggi lain yang tergabung dalam program Permata-Merdeka. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pengamatan partisipatif. Data diolah melalui alur kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkuliahan ELB 1 berorientasi pada capaian pembelajaran teori dan praktik pernaskahan. Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang pernaskahan, mulai dari konsep, pencarian naskah, hingga pada penerbitan naskah. Profil selanjutnya mengenai mata kuliah ELB 1 tercermin dalam peta bahan kajian seperti tampak pada Tabel 1.

**Tabel 1** Bahan Kajian Materi Mata Kuliah *Enterpreneurship Literasi Bahasa 1*

Materi ke-	Topik
1	Sejarah perkembangan naskah menjadi buku
2	Pencarian naskah
3	Pembagian besar naskah
4	Pengenalan anatomi naskah dalam berbagai genre
5	Pengenalan anatomi naskah
6	Cara pencarian naskah
7	Prosedur penerimaan naskah di penerbit
8	Kriteria kelayakan naskah di penerbit
9	Kriteria naskah yang baik
10	Prosedur pengiriman naskah
11	Trend buku masa kini
12	Kelengkapan naskah
13	Melek <i>copy right</i>

Bahan kajian seperti tampak pada Tabel 1 menjadi cikal dalam mendukung capaian pembelajaran yang berorientasi pada pencarian naskah siap terbit. Dengan dasar orientasi tersebut, PjBL dipilih untuk menjadi metode pembelajaran karena karakteristiknya yang berbasis pada produk. Kesamaan karakteristik ini kemudian juga relevan dengan karakteristik industrialisasi yang juga berbasis pada *outcome*. Dengan demikian, hasil penelitian ini diuraikan pada tinjauan industrialisasi.

Industrialisasi pada penelitian ini merujuk pada industri kreatif. Departemen Perdagangan RI, (2009) menyebutkan bahwa industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan inovasi manusia yang diaplikasikan dalam bentuk kreatif, baik berupa barang kreatif, maupun jasa kreatif. Selanjutnya, setidaknya terdapat empat belas subsektor industri kreatif yang dipetakan Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2009) seperti tampak pada tabel 2.

**Tabel 2** Subsektor Industri Kreatif

Kode	Subsektor	Kode	Subsektor
SS1	Periklanan	SS8	permainan interaktif
SS2	Arsitektur	SS9	musik
SS3	pasar barang seni	SS10	seni pertunjukkan
SS4	Kerajinan	SS11	penerbitan dan percetakan
SS5	Desain	SS12	layanan komputer dan piranti lunak

SS6	Fesyen	SS13	televisi dan radio
SS7	video, film, dan fotografi	SS14	riset dan pengembangan

Berdasar pada Tabel 1, peran ELB 1 dapat berkontribusi pada industri kreatif subsektor SS1, SS7, SS11, dan SS14. Tantangan sekaligus peluang menjadi sangat besar dalam mewujudkan industrialisasi. ELB 1 yang pada hakikatnya mengacu pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan juga ilmu dipelajari oleh mahasiswa untuk mendukung industri kreatif dalam bidang periklanan, video dan film, penerbitan dan percetakan, serta riset dan pengembangan. Meskipun tidak dieksplisitkan sebagai muatan dalam mata kuliah, peran bahasa secara tidak langsung mengkaji pendukung keempat subsektor tersebut. Dalam bidang periklanan (SS1), salah satu bahasan disajikan dalam konsep kata, kalimat, dan paragraf persuasif. Begitu pula pada subsektor video dan film, mahasiswa difasilitasi kreativitas dalam menyajikan materi sesuai dengan gaya khas kelompoknya masing-masing.

Temuan di lapangan, bidang kajian materi pada mata kuliah ini ditemukan hadir pada industri kreatif subsektor video dan film (SS7). Secara khusus, temuan tersebut tidak dalam kapasitas perkuliahan, namun menjadi contoh proyek dan menjadi satu peluang bagi mahasiswa untuk dapat bermain peran.

Selanjutnya, pada subsektor penerbitan dan percetakan (SS11) mahasiswa mendapat tantangan sekaligus peluang untuk mencari dan bahkan menyusun naskah secara kolaborasi hingga dapat menghasilkan naskah yang layak terbit dan layak cetak. Dari proyek mata kuliah ELB 1 ini, naskah-naskah penugasan hasil dari pencarian naskah dengan berbasis proyek menjadi tantangan dan peluang untuk dibingkai dalam bentuk antologi. Dalam satu periode semester ini, setidaknya terbingkai satu antologi yang telah diterbitkan dan dicetak serta 46 naskah yang ditulis orang lain dan 59 naskah yang ditulis sendiri sebagai luaran dari perkuliahan.

Sejalan dengan SS11, salah satu hasil industri kreatif SS14 pada mata kuliah ini adalah hasil riset dan pengembangan. Tantangan dan peluang SS14 ini sejalan dengan CPL dan CPMK yang dibebankan pada mata kuliah ELB 1. Tantangan inilah yang pada akhirnya memberikan peluang untuk mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sebagai bentuk dari subsektor industri kreatif riset dan pengembangan. Hasil dari implementasi perkuliahan diperoleh antologi naskah mahasiswa untuk hasil miniriset.

Dalam menjawab tantangan dan peluang berdasar subsektor industri kreatif, implementasi yang diwujudkan pada perkuliahan ELB 1 ini adalah model pembelajaran berbasis proyek. Perkuliahan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan mengacu pada pola pembelajaran yang berpusat pada aktivitas mahasiswa. Adapun prinsip perencanaan dan pelaksanaan yang diterapkan adalah 1) menggunakan proyek sebagai media pembelajaran; 2) mengawali pembelajaran dengan pertanyaan, masalah nyata berkenaan dengan kehidupan mahasiswa, khususnya dikaitkan dengan penggunaan bahasa; 3) melibatkan secara langsung pembelajaran untuk mengatasi permasalahan, diterapkan melalui sistem studi kasus, presentasi, *podcast*; 4) melakukan kegiatan proyek secara individu dan kelompok; serta 5) menghasilkan produk, yakni berupa naskah yang siap diterbitkan. Sementara itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kelima prinsip pola pembelajaran yang diterapkan memiliki kelebihan dan catatan seperti tampak pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Evaluasi Implementasi Pembelajaran Proyek**

<b>Implementasi Pembelajaran</b>	<b>Kelebihan</b>	<b>Catatan</b>
Proyek sebagai media pembelajaran	Meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, memberikan pengalaman belajar nyata	Perlu kontrol dan monitoring agar proyek yang dihasilkan relevan dengan tujuan pembelajaran
Pertanyaan mendasar penyusunan proyek	Meningkatkan daya kritis kreatif mahasiswa	Perlu strategi survei yang menarik dan kritis
Pengatasan permasalahan	Meningkatkan daya kritis kreatif mahasiswa	Perlu pembentukan motivasi tinggi agar mahasiswa kritis kreatif. Perlu monitoring dan bimbingan khusus untuk pemelajar pasif
Pelaksanaan proyek secara individu dan kelompok	Meningkatkan daya kritis-kreatif dan kerja sama	Perlu ketetapan yang jelas dalam tupoksi proyek
Produk	Meningkatkan ouput dan outcome pembelajaran	Perlu evaluasi menyeluruh terhadap hasil produk sebagai <i>feedback</i> penguatan

Tabel 2 menunjukkan kelebihan dan catatan dari proses pembelajaran dengan berbasis proyek. Implementasi pembelajaran proyek sebagai media pembelajaran pada ELB 1 mendapatkan hasil yang baik, ditunjukkan dengan partisipasi aktif dari mahasiswa. Angka persentase 78% aktivitas mahasiswa menjadi bukti bahwa mahasiswa nampak aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Namun demikian, mahasiswa lainnya yang memiliki motivasi rendah menganggap bahwa proyek sebagai media pembelajaran berarti tidak belajar dan tidak mendapatkan materi pembelajaran. Dengan penyusunan dan pengimplementasian *timeline* pengerjaan proyek, mahasiswa yang tidak memahami konsep proyek menganggap bahwa mereka tidak mendapatkan materi pelajaran sehingga cenderung tak acuh.

Dari perumusan pertanyaan mendasar penyusunan proyek, 90% mahasiswa berhasil mengembangkan daya kritis kreatif dalam menyusun bahan laporan dan presentasi serta karya tulis sebagai luaran pembelajaran. Mahasiswa mampu mengembangkan konsep awal ihwal materi yang akan disajikan. Satu tantangan tersendiri adalah penguatan mengenai konsep teori yang menjadi dasar pengembangan proyek. Dengan perumusan pertanyaan tanpa didukung bahan wawasan yang luas, daya kritis dan kreatif menjadi minim. Terlebih, untuk mahasiswa dengan literasi minim menjadi satu tantangan karena paradigm belajar yang belum berubah. Mahasiswa dengan kebiasaan belajar menyimak cenderung kurang mampu menyusun pertanyaan mendasar terhadap proyek yang akan dikembangkan sehingga tidak mencapai sasaran CPMK. Begitu pula dengan prinsip pengatasan permasalahan. Hasil observasi pada angka 72% menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi dan dasar yang baik dapat meningkatkan daya kritis dan kreatif. Sementara itu, mahasiswa dengan motivasi yang rendah cenderung belajar dengan mengandalkan temannya dan atau mengandalkan hasil temuan seadanya tanpa melakukan penelusuran lebih jauh.

Untuk temuan atas pelaksanaan proyek individu dan kelompok, teramati 84% mahasiswa menunjukkan dapat meningkatkan kerja sama dengan baik. Pengelolaan proyek individu dan

kelompok ini memang dilaksanakan secara terintegrasi, yakni dengan gaya kerja kelompok-individu-kelompok. Tahap awal proyek dilaksanakan secara kelompok, pengembangan produk awal dengan individu, dan finalisasi produk akhir kelompok. Pola seperti ini terbukti dapat meningkatkan daya kritis-kreatif mahasiswa dan meningkatkan kerja sama antara satu sama lain. Selain itu, hal ini memperkuat temuan Nadiyah & Faaizah (2015) bahwa pembelajaran kolaboratif telah terbukti dalam mengembangkan *softskill* dan kolaborasi tidak terjadi secara alamiah dalam sebuah kelompok.

Terakhir, penilaian produk secara nyata memenuhi harapan dengan adanya bukti nyata dari hasil pembelajaran. Produk menjadi penilaian autentik dari proses pembelajaran. Dengan nilai 92% hasil menunjukkan bahwa pembelajaran ELB 1 tidak hanya memberikan output, tetapi juga *outcomes* pembelajaran sebagai jawaban dari tantangan dan peluang industrialisasi.

Tabel 4 menunjukkan data hasil pengerjaan proyek awal berupa pendalaman materi bahan kajian.

**Tabel 4** Hasil Kerja Proyek Pendalaman Materi Bahan Kajian

NO.	TOPIK	HASIL KERJA
1	Sejarah perkembangan naskah menjadi buku	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=o7GJ9o-RT88">https://www.youtube.com/watch?v=o7GJ9o-RT88</a>
2	Pembagian besar naskah	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=mzHyz78qfCk">https://www.youtube.com/watch?v=mzHyz78qfCk</a>
3	Pengenalan anatomi naskah dalam berbagai genre	<a href="https://drive.google.com/file/d/19xTaGC3TLmLT5gvFPgQOv7SI_2KNCGMQ/view?usp=drive_web&amp;authuser=0">https://drive.google.com/file/d/19xTaGC3TLmLT5gvFPgQOv7SI_2KNCGMQ/view?usp=drive_web&amp;authuser=0</a>
4	Pengenalan anatomi naskah	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=ChnV-EJtdPo">https://www.youtube.com/watch?v=ChnV-EJtdPo</a>
5	Cara pencarian naskah	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=gvdq_t2GTw0">https://www.youtube.com/watch?v=gvdq_t2GTw0</a>
6	Prosedur penerimaan naskah di penerbit	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=pDO2bY1K9NU">https://www.youtube.com/watch?v=pDO2bY1K9NU</a>
7	Kriteria kelayakan naskah di penerbit	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=AKM6dioViDE">https://www.youtube.com/watch?v=AKM6dioViDE</a>
8	Kriteria naskah yang baik	<a href="https://i.ytimg.com/vi/E4bkWn04PIc/default.jpg">https://i.ytimg.com/vi/E4bkWn04PIc/default.jpg</a>
9	Prosedur pengiriman naskah	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=DfeRFi_JXXk">https://www.youtube.com/watch?v=DfeRFi_JXXk</a>
10	Trend buku masa kini	<a href="https://i.ytimg.com/vi/fZh4J1yJAYc/default.jpg">https://i.ytimg.com/vi/fZh4J1yJAYc/default.jpg</a>
11	Kelengkapan Naskah	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=vfCxO2TY7gI">https://www.youtube.com/watch?v=vfCxO2TY7gI</a>
12	Melek copy right	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=_1RwmgPuZ8g">https://www.youtube.com/watch?v=_1RwmgPuZ8g</a>

Di samping kedua belas hasil pendalaman materi bahan kajian, mahasiswa menghasilkan iklan-iklan pencarian naskah. Dua di antaranya tampak pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 Hasil Pembelajaran



Gambar 2 Hasil Pembelajaran

Gambar 1 dan Gambar 2 merupakan dua contoh hasil pembelajaran dari mata kuliah ELB berbasis proyek. Proyek tidak hanya berakhir di proses, tetapi menghasilkan outcomes lain dari proyek itu sendiri, yakni naskah sebagai salah satu luaran dari mata kuliah ini.

Tindak lanjut dari proyek pencarian naskah, akhirnya mahasiswa sebagai pembelajar menghasilkan luaran pembelajaran berupa naskah itu sendiri. Dari hasil pencarian, diperoleh 46 naskah yang ditulis orang lain dan 59 naskah yang ditulis sendiri. Di luar jumlah tersebut, bahkan telah terbit 1 buah buku antologi puisi sebagai hasil dari pembelajaran ini.

Hasil tersebut mendukung temuan Efstratia (2014) bahwa ide inti pembelajaran berbasis proyek adalah menghubungkan pengalaman pemelajar dengan kehidupan serta memancing pemikiran saat siswa memperoleh pengetahuan baru. Hal itu dibuktikan dengan adanya produk/karya nyata. Di samping itu, Lam, et al. (2010) menyebutkan ketika pengajar diberikan otonomi dan didukung oleh kompetensi maka mereka memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk pembelajaran berbasis proyek dan kemauan yang lebih kuat untuk bertahan dalam inovasi.

Berangkat dari hasil penelitian seperti apa yang telah dipaparkan, diperoleh tinjauan lebih lanjut mengenai *Model Project based Learning* pada mata kuliah *Entrepreneurship Literasi Bahasa 1*, yakni hubungannya dalam menjawab tantangan dan peluang industrialisasi.

Di luar alur proses sesuai CPMK ELB 1. Pada beberapa kesempatan pembelajaran diberikan pula kesempatan dalam mengembangkan potensi kreativitas berbahasa dengan memberikan peluang proyek penulisan fiksi. Berangkat dari literasi bahasa fiksi, pada MK ini ditawarkan penyusunan karya fiksi sebagai luaran tambahan pembelajaran. Peluang ini dimanfaatkan dengan baik dengan dihasilkannya antologi puisi dan cerpen. Inilah yang kemudian menjadi satu nilai tambah sebagai jawaban dari tantangan dan peluang industrialisasi bahasa untuk subsektor penerbitan dan percetakan (SS11). Salah satu karya antologi yang berhasil diterbitkan pada mata kuliah ini adalah antologi puisi berjudul “Derai-derai Kelabu”.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa profil dari mata kuliah *Entrepreneurship Literasi Bahasa 1* mengacu pada capaian pembelajaran yang berorientasi tidak hanya pada output, tetapi juga *outcomes*. Berdasarkan karakteristiknya, mata kuliah ini terkategori pada mata kuliah teori praktik yang

tidak hanya berfokus pada pendalaman materi, tetapi juga praktik pencarian naskah untuk diterbitkan. Hasil pembelajaran *Entrepreneurship Literasi Bahasa 1* dengan menggunakan model *Project based Learning* memberikan capaian yang baik, baik secara proses maupun hasil. Secara proses, diperoleh simpulan bahwa implementasi *Project based Learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, memberikan pengalaman belajar nyata, meningkatkan daya kritis kreatif, serta meningkatkan *ouput* dan *outcome* pembelajaran dalam menjawab tantangan dan peluang industrialisasi, khususnya dalam industri ekonomi kreatif, meliputi sektor periklanan, video/film, penerbitan/percetakan, serta riset dan pengembangan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh adalah mata kuliah *Entrepreneurship Literasi Bahasa* dapat menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang industrialisasi melalui ketercapaian capaian pembelajaran berupa pencarian naskah fiksi yang siap diterbitkan dan memiliki peluang komersil berupa antologi sebagai representasi kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah *Entrepreneurship Literasi*.

Sebagai rekomendasi pembelajaran atau penelitian ke depan, model *Project based Learning* dapat digunakan bahkan dikembangkan untuk bahan kajian lain. Selain itu, fokus penting untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi untuk model *project based learning* agar dapat menguatkan capaian.

#### ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan IKIP Siliwangi dan jajarannya atas pembiayaan penelitian ini melalui program hibah Dana Penelitian Kompetitif internal tahun 2021.

#### REFERENCES

- Aqib, & Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Creswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Departemen Perdagangan RI. (2009). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025*. Departemen Perdagangan.
- Efstratia, D. (2014). Experiential Education trough Project Based Learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 152, 1256–1260.
- Gardiner, D. (2017). *Era Disrupsi: Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi Indonesia*.
- Junaidi, D. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristiantari, M. R. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Projek dalam Setting Lesson Study Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa PGSD Undiksha. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 02 (1)(April), 66–73.
- Lam, S., Cheng, Wing-yi, R., & Choy, H. C. (2010). School Support and Teacher Motivation to Implement Project-based Learning. *Learning and Instruction*, 20(6), 487–497.
- Nadiyah, R. S., & Faaizah, S. (2015). The Development of Online Project Based Collaborative Learning Using ADDIE Model. *Procedia-Social and Behavioural Science*, 195, 1803–1812.
- The George Lucas Educational Foundation. (2005). *The George Lucas Educational Foundation*.
- Warsono, & Haryanto. (2014). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. PT Remaja Rosdakarya.